



# ANALISIS KOLB'S LEARNING STYLE INVENTORY DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA NON SCIENCE PADA MATERI KESETIMBANGAN LARUTAN

**Tiara Eka Mawarni, Widiastuti Agustina E.S.\* , dan Bakti Mulyani**

Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\* Keperluan korespondensi, Telp: 081280660500, email: [widiastuti\\_aes@staff.uns.ac.id](mailto:widiastuti_aes@staff.uns.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis gaya belajar siswa *non science* berdasarkan *Kolb's Learning Style Inventory*, (2) Mengetahui hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar peserta didik, (3) Mengusulkan metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik *non science* pada materi Kesetimbangan Larutan dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik. Sampel penelitian ini adalah 120 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018 yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan non tes. Metode tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar, metode non tes untuk memperoleh data gaya belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo memiliki presentase gaya belajar masing-masing yaitu asimilator 48%, divergen 35%, konvergen 12,5%, dan akomodator 12,5%, (2) Gaya belajar dan prestasi belajar peserta didik mempunyai korelasi secara signifikan, dengan ditunjukkan oleh hasil *Sig.* sebesar 0,046, (3) Usulan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik *non science* pada materi Kesetimbangan Larutan yaitu diskusi, penugasan dan tanya jawab.

**Kata Kunci :** Gaya belajar, *Kolb's Learning Style Inventory*, prestasi belajar, *non science*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan belajar. Belajar merupakan sebuah usaha yang di dalamnya mencakup perubahan sikap, tingkah laku, kebiasaan, keterampilan ilmu dan lainnya [1]. Salah satu tolok ukur yang dapat digunakan dalam menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan melihat prestasi belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan yang memperlihatkan sejauh mana anak / siswa dapat memahami materi [2].

Pada umumnya prestasi belajar berbanding lurus dengan usaha yang dilakukan siswa (belajar), sehingga semakin besar usaha yang dilakukan oleh siswa akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Akan tetapi, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, antara lain faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri siswa, antara lain tingkat intelegensi, bakat, minat, motivasi belajar, gaya belajar dan kesehatan fisiologis siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dan berasal dari lingkungan sekitar siswa, antara lain keluarga, masyarakat, teman, rumah, sekolah, dan lainnya. Faktor pendekatan belajar merupakan jenis usaha yang dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam belajar [3].

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara menganalisis gaya belajar masing-masing siswa. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain karena setiap individu bersifat unik. Karakteristik yang berbeda pada setiap siswa berpengaruh terhadap cara pengolahan informasi yang

berkaitan dengan proses belajar atau dapat dikatakan bahwa individu memiliki gaya belajar tersendiri dalam mengolah informasi dari apa yang dilihat, diingat, dan juga dipikirkannya.

Kolb [4] berpendapat bahwa gaya belajar selalu melibatkan pengalaman baru individu, mengembangkan dan atau merefleksikan pengalaman individu, menciptakan konsep tertentu, serta menggunakan teori dalam mencari jalan keluar permasalahan. Oleh karena itu, Kolb membagi kecenderungan gaya belajar menjadi empat kutub yang berbeda, yakni kutub perasaan atau *Concrete Experience (CE)*, kutub pengamatan atau *Reflection Observation (RO)*, kutub pemikiran atau *Abstract Conceptualization (AC)*, dan kutub tindakan atau *Active Experimentation (AE)*.

Kutub-kutub tersebut sangat sesuai dalam pembelajaran khususnya sains, karena dalam pembelajaran sains dibutuhkan kepekaan dalam situasi atau permasalahan yang nyata, kecermatan dalam mengamati permasalahan, memikirkan konsep atau teori yang ada, dan bertindak secara langsung untuk memecahkan permasalahan.

Keempat kutub tersebut akan membentuk kombinasi gaya belajar, antara lain: gaya belajar diverger (kombinasi kutub *CE/RO*); gaya belajar assimilator (kombinasi kutub *AC/RO*); gaya belajar konverger (kombinasi kutub *AC/AE*); dan gaya belajar akomodator (kombinasi kutub *CE/AC*). Supeno [5] menyatakan bahwa *Kolb's Learning Style Inventory* dapat digunakan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik berdasarkan gambaran tentang cara belajar individu dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat yang akan diperoleh guru apabila mengetahui dan memahami gaya belajar siswanya adalah dapat membantu dalam penyampaian materi, memperbaiki strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswanya, serta mempermudah guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar secara efektif.

Semakin besar kecocokan antara strategi pembelajaran guru dengan gaya

belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi pula, apabila strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dapat berakibat buruk bagi siswa dengan gaya belajar tertentu yang tidak cocok dengan strategi pembelajaran yang digunakan [6]. Manfaat bagi siswa setelah mengetahui gaya belajarnya yaitu siswa dapat mengatur rencana belajarnya sesuai dengan gaya belajar masing-masing agar mempermudah dalam mempelajari sesuatu, serta dapat meningkatkan motivasi diri untuk menunjukkan kemampuan terbaik yang dimilikinya.

SMA Negeri 3 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Sukoharjo yang memiliki program lintas minat. Program lintas minat di SMA Negeri 3 Sukoharjo adalah pembelajaran Kimia untuk kelas XI IPS (*non science*). Karakteristik pelajaran yang ada di jurusan *non science* sangat berbeda dengan pelajaran yang ada di jurusan *science*, di jurusan *non science* menuntut peserta didik untuk mengedepankan kemampuan menghafal seperti pada pelajaran sejarah, geografi dan sosiologi. Sedangkan di jurusan *science*, peserta didik cenderung dituntut untuk berpikir cepat tanggap dalam perhitungan dan memahami konsep seperti matematika, fisika, dan kimia.

Di pembelajaran fisika, kimia dan biologi peserta didik jurusan *science* dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan secara langsung ketika melakukan praktikum. Perbedaan karakteristik materi pembelajaran ini seharusnya dapat membuat guru di jurusan *science* dan *non science* memiliki strategi mengajar yang berbeda. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Kimia yang mengajar di kelas *non science* bahwa cara mengajar yang dilakukan dalam mengajar di kelas *science* dan *non science* adalah sama.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti gaya belajar peserta didik *non science* dan mengikuti proses pembelajaran kimia yang dilakukan di program lintas minat SMA Negeri 3

Sukoharjo pada materi Kesetimbangan Larutan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan apabila diperlukan peneliti akan mengusulkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik *non science* pada materi Kesetimbangan Larutan.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan secara holistik atau utuh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata juga bahasa yang lengkap pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di bulan April-Mei 2018 di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Sampel penelitian ini adalah 120 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket *Kolb's Learning Style Inventory* dan test prestasi belajar kognitif pada materi Kesetimbangan Larutan.

Angket *Kolb's Learning Style Inventory* berupa tabel (12 x 4) berisi kalimat pendek yang menggambarkan kebiasaan seseorang dalam belajar. Pada setiap nomor terdapat 4 pernyataan yang harus diisi oleh peserta didik dengan menggunakan skala 1 sampai 4, dimana nilai 4 untuk kebiasaan yang paling sering dilakukan atau paling cocok dengan kepribadiannya, hingga nilai 1 untuk kegiatan yang paling jarang dilakukan atau paling tidak cocok dengan kepribadiannya. Penjumlahan disetiap kategori kutub belajar dilakukan menggunakan program Microsoft Excel 2013 dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas.

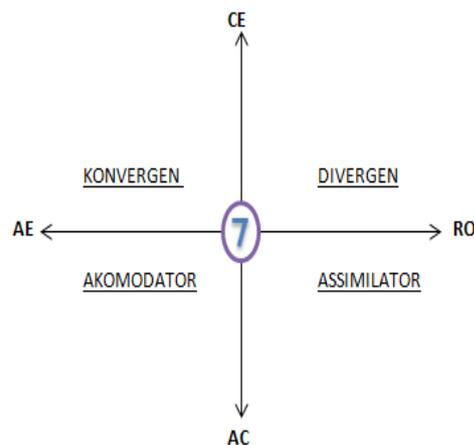
Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu teknik test dan non test. Teknik test pada penelitian ini yaitu test prestasi belajar, sedangkan teknik non test yaitu angket *Kolb's Learning Style Inventory*, observasi, dan wawancara.

Test prestasi belajar digunakan untuk mengetahui prestasi belajar kognitif peserta didik pada materi Kesetimbangan Larutan. Angket *Kolb's Learning Style Inventory* digunakan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik berdasarkan Kolb. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku dan aktifitas peserta didik ketika mengikuti pembelajaran pada materi Kesetimbangan Larutan berdasarkan indikator perilaku yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi gaya belajar peserta didik dan melengkapi informasi yang masih belum diperoleh dari observasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Kolb's Learning Style Inventory

Data penelitian awal diperoleh dalam bentuk skor penilaian kebiasaan belajar dari masing-masing peserta didik, yang kemudian diolah dan dicocokkan pada diagram yang mengacu pada *Kolb's Learning Style Inventory* versi 3.1 sehingga dapat diketahui kuadran gaya belajar masing-masing peserta didik.



Gambar 4.1 Kuadran masing-masing gaya belajar

Plotting skor angket *Kolb's Learning Style Inventory* pada gaya belajar assimilator, akan berada pada kuadran II, dimana merupakan perpaduan antara *kutub Reflective Observation dan Abstract Conceptualization*. Plotting skor angket *Kolb's Learning Style Inventory* pada gaya belajar divergen, akan berada pada kuadran I, dimana merupakan per-

paduan antara kutub *Reflective Observation* dan *Concrete Experience*. Plotting skor angket *Kolb's Learning Style Inventory* pada gaya belajar konvergen, akan berada pada kuadran IV, dimana merupakan perpaduan antara kutub *Active Experimentation* dan *Concrete Experience*. Plotting skor angket *Kolb's Learning Style Inventory* pada gaya belajar akomodator, akan berada pada kuadran III, dimana merupakan perpaduan antara kutub *Active Experimentation* dan *Abstract Conceptualization*. Secara jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1.

Hasil dari angket *Kolb's Learning Style Inventory* dari 120 peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Gaya Belajar Peserta didik Berdasarkan *Kolb's Learning Style Inventory* dan Observasi

Gaya belajar	Jumlah peserta didik	Persentase
Assimilator	48	40 %
Divergen	42	35 %
Konvergen	15	12,5 %
Akomodator	15	12,5 %

## 2. Analisis Gaya Belajar

### a. Assimilator (Subjek AS01)

Skor yang dimiliki subjek AS01 di setiap kutub kecenderungan belajar adalah AC : 35, CE : 30, AE : 36, dan RO : 19. Apabila diplottingkan berdasarkan *Kolb's Learning Style Inventory* versi 3.1, maka diperoleh hasil bahwa subjek AS01 memiliki gaya belajar Assimilator.

Hal ini didukung oleh hasil observasi kepada subjek AS01 ketika mengikuti pembelajaran Keseimbangan Larutan di kelas. Subjek AS01 terlihat melakukan aktivitas membaca secara aktif, menyelesaikan tugas secara mandiri dan tenang, ikut aktif dalam pembahasan soal yang dilakukan, berani bertanya kepada guru, Mendengarkan penjelasan teman ketika berdiskusi.

Pada saat wawancara, diketahui bahwa subjek AS01 cenderung menyukai belajar dengan cara membaca, berpikir secara logis, lebih mempercayai buku

daripada pendapat orang lain, dan memiliki catatan yang lengkap.

### b. Divergen (Subjek D01)

Skor yang dimiliki subjek D01 di setiap kutub kecenderungan belajar adalah AC : 41, CE : 27, AE : 28, dan RO : 24. Apabila diplottingkan berdasarkan *Kolb's Learning Style Inventory* versi 3.1, maka diperoleh hasil bahwa subjek D01 memiliki gaya belajar Divergen.

Hal ini didukung oleh hasil observasi kepada subjek D01 terlihat mengerjakan soal latihan sendiri dengan tenang tanpa bertanya pada teman ataupun guru, ketika pembahasan soal subjek D01 berani mengajukan diri secara sukarela untuk mengerjakan soal ke depan kelas, menanggapi pertanyaan guru dan fokus mendengarkan penjelasan guru maupun teman disaat pembelajaran, subjek terlihat aktif dalam forum diskusi kelompok dan dapat berbekerjasama dengan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek D01, dapat diketahui bahwa subjek D01 menyukai pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi, suka berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru, dan mampu menerima kritik saran. Subjek D01 cenderung mempercayai *feeling* daripada perkataan orang lain.

### c. Akomodator (Subjek AK01)

Skor yang dimiliki subjek AK01 di setiap kutub kecenderungan belajar adalah AC : 36, CE : 36, AE : 27, dan RO : 21. Apabila diplottingkan berdasarkan *Kolb's Learning Style Inventory* versi 3.1, maka diperoleh hasil bahwa subjek AK01 memiliki gaya belajar Akomodator.

Hal ini didukung oleh hasil observasi kepada subjek AK01 terlihat banyak bicara saat proses pembelajaran berlangsung, berani mengajukan diri secara sukarela untuk mengerjakan soal yang diberikan guru, ikut aktif dalam pembahasan soal, memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada yang ingin ditanyakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan subjek AK01, dapat diketahui bahwa subjek AK01 lebih menyukai belajar melalui praktek secara

langsung, seperti praktikum, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan suka menghadapi tantangan.

**d. Konvergen (Subjek K01)**

Skor yang dimiliki subjek K01 di setiap kutub kecenderungan belajar adalah AC : 39, CE : 20, AE : 27, dan RO : 34. Apabila diplottingkan berdasarkan *Kolb's Learning Style Inventory* versi 3.1, maka diperoleh hasil bahwa subjek K01 memiliki gaya belajar Konvergen.

Hal ini didukung oleh hasil observasi kepada subjek K01 terlihat banyak bicara saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat interaksi dengan teman sebangkunya saat mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, terlihat melakukan aktifitas diluar kegiatan saat guru menjelaskan di depan kelas, namun apabila guru memberikan pertanyaan kepada subjek K01 ia mampu menanggapi dengan baik, subjek K01 ikut aktif dalam pembahasan soal yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek K01, dapat diketahui bahwa subjek lebih menyukai belajar dengan cara membaca buku, dan meringkas materi pembelajaran. Subjek K01 lebih mempercayai teori yang ada di buku dan mempunyai ketertarikan lebih dalam hal bereksperimen.

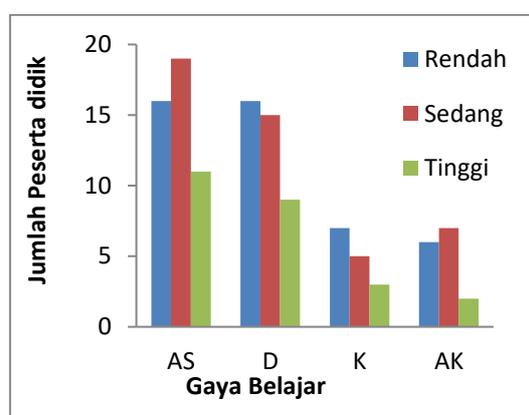
**3. Prestasi belajar**

Data tentang prestasi belajar kognitif peserta didik diperoleh melalui test. Prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran Kimia pada materi Kestimbangan Larutan ditinjau dari aspek kognitif dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rata-Rata Prestasi Belajar Peserta Didik berdasarkan Gaya Belajarnya

Gaya belajar	Jumlah nilai	Jumlah peserta didik	Rata-rata
Assimilator	353,9	48	7,4
Divergen	306,7	42	7,4
Konvergen	107,9	15	7,2
Akomodator	106,4	15	7,1

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah nilai yang diperoleh 48 peserta didik dengan gaya belajar Assimilator yaitu 353,9. Jumlah nilai yang diperoleh 42 peserta didik dengan gaya belajar Divergen adalah 306,7. Jumlah nilai yang diperoleh 15 peserta didik dengan gaya belajar Konvergen adalah 107,9. Dan jumlah nilai yang diperoleh 15 peserta didik dengan gaya belajar Akomodator adalah 106,4. Prestasi belajar kognitif peserta didik pada masing-masing gaya belajar berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Jumlah Peserta Didik di Setiap Gaya Belajar Berdasarkan Kategori Prestasi Belajar

Berdasarkan Gambar 4.2, peserta didik kelas XI IPS SMA N 3 Sukoharjo didominasi oleh gaya belajar assimilator, kemudian divergen, dan setelahnya adalah gaya belajar konvergen dan akomodator.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi menggunakan program SPSS antara gaya belajar dan prestasi belajar peserta didik diperoleh hasil  $Sig < 0,05$  yaitu  $0,046 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda [7] yang mengatakan bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan prestasi belajar di masing-masing gaya belajar. Tak jauh berbeda, Damayanti [8] juga yang mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan

antara gaya belajar dan hasil belajar peserta didik, yang artinya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal apabila dapat memberdayakan gaya belajar yang dimilikinya.

#### 4. Model Pembelajaran yang Sesuai dengan Gaya Belajar Divergen

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa gaya belajar assimilator dan divergenlah yang mendominasi jurusan *non science*. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara peserta didik yang ada di jurusan *science* dan *non science* apabila dilihat dari gaya belajarnya. Purnawati [9] menyatakan bahwa peserta didik di jurusan *science* mayoritas mempunyai gaya belajar akomodator dan konvergen. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sebanyak 100 peserta didik yang ada di jurusan IPA, hasil penelitian tersebut menunjukkan sebanyak 28,81% peserta didik mempunyai gaya belajar akomodator, dan 27,54% peserta didik mempunyai gaya belajar konvergen. Hal ini dimungkinkan karena dalam pembelajaran *science* banyak melibatkan aktifitas seperti eksperimen dan praktikum, atau menuntut peserta didik dapat berpikir dan menganalisis permasalahan untuk dapat menemukan konsep.

Perbedaan karakteristik peserta didik antara jurusan *science* dan *non science* ini dapat dijadikan landasan bagi guru untuk memilih metode dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi Kimia khususnya Kesetimbangan Larutan.

Gaya belajar divergen lebih didominasi oleh peserta didik dengan prestasi belajar rendah di bandingkan prestasi belajar sedang ataupun tinggi. Hal ini dimungkinkan karena gaya belajar divergen yang merupakan perpaduan antara kutub *Concrete Experience* dan *Reflective Observation*, peserta didik cenderung memiliki keunggulan dalam melihat permasalahan secara konkret dengan berbagai sudut pandang serta mempunyai tingkat imajinasi yang sangat baik. Mata pelajaran Kimia, khususnya

pada materi Kesetimbangan Larutan tidak mengedepankan imajinasi dalam proses pemecahan masalahnya. Kutub *Reflective Observation* yang merupakan salah satu komponen pokok gaya belajar divergen juga dimungkinkan memiliki andil yang besar dalam menghasilkan prestasi belajar peserta didik, karena kutub tersebut menjadikan peserta didik sebagai seseorang yang cenderung menggunakan pendekatan dengan cara mengamati di setiap situasi. Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih pasif saat pembelajaran berlangsung. Ciri khas dari gaya belajar divergen adalah cepat bosan, yang dimungkinkan membuat peserta didik bergaya belajar divergen melakukan hal di luar pelajaran untuk menghilangkan kebosanan yang ada sehingga membuat prestasi belajarnya menjadi tidak optimal.

Keunggulan yang dimiliki gaya belajar divergen adalah *open minded*, mempunyai minat sosial yang tinggi, dan dapat bekerja dalam kelompok. Keunggulan tersebut dapat di gunakan guru sebagai salah satu landasan dalam menyusun strategi pembelajaran supaya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan perpaduan metode diskusi, praktikum, tanya jawab dan penugasan sangat cocok digunakan untuk mengajar peserta didik dengan gaya belajar divergen, karena dengan melakukan praktikum dan penugasan maka peserta didik akan dihadapkan dengan permasalahan secara konkrit dan dalam penyelesaian masalah dibutuhkan diskusi serta kerjasama kelompok sehingga peserta didik dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya pada materi Kesetimbangan Larutan [10].

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Berdasarkan *Kolb's Learning Style Inventory* peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo memiliki presentase gaya belajar masing-masing yaitu assimilator 48%, divergen 35%, konvergen

12,5%, dan akomodator 12,5%. (2) Gaya belajar dan prestasi belajar peserta didik mempunyai korelasi secara signifikan, dengan ditunjukkan oleh hasil  $Sig. < 0,05$ , yaitu sebesar  $0,046 < 0,05$ . (3) Usulan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik *non science* pada materi Kesetimbangan Larutan yaitu diskusi, penugasan dan tanya jawab.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak Drs. Sukoamto, M.M. selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Sukoharjo yang telah memberikan ijin penelitian di SMA Negeri 3 Sukoharjo, serta Ibu Dra. Wiwin Kristina, yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama melakukan penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Dalyono, M., 2012, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [2] Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [3] Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [4] Kolb, D. A., 1984, *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning*. Case Western Reserve University
- [5] Supeno, & Elly, 2007, *Teaching English As A Foreign Language*. Jakarta: Indraprasta PGRI University
- [6] Ballone, L., & Czerniak, C. M., 2001, *Electronic Journal of Science Education.*, 6(2), 1-141.
- [7] Melinda, D., 2018, *Identifikasi Gaya Belajar Model Kolb Terhadap Peserta Didik MAN II Yogyakarta*. UNY.
- [8] Damayanti, L., 2016, *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS*. Universitas Negeri Semarang: Under Graduates Thesis.
- [9] Purnawati, R., Paidi., & Sukarni, H., 2016, *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(3).
- [10] Suwi, E., Situmorang, R. P., Hastuti, S. P., 2018, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.*, 3(1).